

WISATA OLAHRAGA PARALAYANG DI DESA: STUDI KASUS DI DESA LOMULI POHUWATO-GORONTALO

PARAGLIDING SPORTS TOURISM IN A VILLAGE: CASE STUDY IN LOMULI VILLAGE POHUWATO-GORONTALO

¹Zenius Tobuhu, ²Suriyadi Datau, ^{3*}Mirdayani Pauweni

^{1,2,3*}Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Olahraga dan Kesehatan,
Universitas Negeri Gorontalo

Kontak koresponden: mirdayani.pauweni@ung.ac.id

ABSTRAK

Desa Lomuli merupakan salah satu desa wisata di Kabupaten Pohuwato yang memanfaatkan keindahan alam dan olahraga pegunungan sebagai daya tarik wisata, antara lain: *hiking*, *camping ground*, dan paralayang. Artikel ini secara khusus menyoroti pengembangan wisata olahraga paralayang di Lomuli. Adapun tujuannya adalah untuk mengeksplorasi dan mengonfirmasi pengembangan wisata olahraga paralayang di Lomuli. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi Pustaka. Observasi menggunakan Analisis *Marketability*, *Sustainability*, *Participatory*, and *Disaster* (MSPDM) untuk menentukan status wisata olahraga paralayang Lomuli. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa olahraga paralayang yang dikembangkan sejak 2020 sebagai daya tarik wisata, masih membutuhkan perhatian pada elemen-elemen MSPDM. Terutama pada sistem informasi wisata, produk wisata, model promosi, dan distribusi pemasaran.

Kata Kunci: wisata olahraga; Paralayang

ABSTRACT

Lomuli Village is one of the tourist villages in Pohuwato Regency which utilizes natural beauty and mountain sports as a tourist attraction, including: hiking, camping ground and paragliding. This article specifically highlights the development of paragliding sports tourism in Lomuli. The aim is to explore and confirm the development of paragliding sports tourism in Lomuli. This research applies descriptive qualitative methods with a case study design. Data was collected through observation, interviews and literature study. Observations used Marketability, Sustainability, Participatory, and Disaster (MSPDM) Analysis to determine the status of Lomuli paragliding sports tourism. Based on the research results, it is known that the sport of paragliding, which has been developed since 2020 as a tourist attraction, still requires attention to the elements of MSPDM. Especially in tourism information systems, tourism products, promotion models and marketing distribution.

Keywords: sports tourism; Paragliding

Pendahuluan

Olahraga bukan hanya penting bagi kesehatan dan kesejahteraan (Haryanto et al., 2021, 2023; Pulungan et al., 2023), tetapi juga dapat menjadi alasan untuk menjelajahi dunia melalui wisata olahraga (Umar & Gunawan, 2023). Menggabungkan manfaat fisik dan mental dari olahraga dengan kegembiraan perjalanan, wisata olahraga menawarkan pengalaman unik yang mendalam dan berkesan. Melalui aktivitas seperti mendaki gunung, berselancar, bersepeda, atau menghadiri even-even olahraga besar, individu dapat menikmati keindahan alam dan budaya lokal sambil menjaga kesehatan dan kebugaran. Wisata olahraga tidak hanya memperkaya jiwa petualang, tetapi juga mendorong hubungan sosial dan komunitas yang lebih erat, serta menginspirasi semangat kompetisi yang sehat dan sportifitas. Dengan demikian, wisata olahraga menjadi cara yang efektif dan menyenangkan untuk memadukan kebugaran dengan eksplorasi dunia, menciptakan kenangan tak terlupakan dan gaya hidup sehat.

Wisata olahraga menggabungkan gairah petualangan dengan semangat kompetisi, menciptakan pengalaman tak terlupakan bagi para penggemar dan atlet (Mantu, 2019). Dari puncak gunung yang menantang hingga arus deras sungai yang menegangkan, setiap destinasi menawarkan keunikan dan tantangan tersendiri. Wisatawan dapat mengeksplorasi keindahan alam sambil menguji batas kemampuan fisik mereka, seperti mendaki Himalaya, berselancar di Bali, atau bersepeda melintasi jalur indah di Eropa. Selain itu, even-even olahraga internasional seperti Olimpiade atau Piala Dunia menjadi magnet bagi para penonton yang ingin merasakan langsung atmosfer kemeriahan dan semangat sportifitas global. Wisata olahraga bukan hanya tentang tujuan, tetapi juga tentang perjalanan yang memacu adrenalin dan menciptakan kenangan seumur hidup.

Wisata olahraga dikembangkan di Indonesia sebagai bagian dari industri olahraga, untuk meningkatkan pembangunan dan perekonomian daerah serta negara. Provinsi Gorontalo, potensi wisata olahraga paling banyak dikembangkan di wilayah-wilayah kabupaten, yakni: Gorontalo Utara (7 desa, 9 daya tarik), Pohuwato (4 desa, 16 daya tarik), Boalemo (1 desa, 2 daya tarik), Kabupaten Gorontalo (3 desa, 12 daya tarik), dan Bone Bolango (14 desa, 36 daya tarik) (Pauweni et al., 2022). Jenis wisata olahraga yang ditemui di wilayah Provinsi Gorontalo adalah jenis wisata olahraga aktif. Wisata olahraga dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yakni: (1) wisata olahraga aktif, wisatawan berpartisipasi aktif dalam kegiatan olahraga, (2) wisata olahraga pasif, wisatawan berpartisipasi dalam acara olahraga, (3) wisata olahraga nostalgia, wisatawan mengunjungi dan memberi penghormatan terhadap budaya, dan sejarah olahraga (Gibson, 1998).

Desa Lomuli merupakan salah satu desa wisata di Kabupaten Pohuwato, yang memiliki potensi wisata olahraga. Desa ini memiliki program untuk mengembangkan kawasan wisata dan memanfaatkan keindahan alam dan olahraga pegunungan sebagai daya tarik, yakni: *hiking*, *camping ground*, dan paralayang. Potensi keindahan alam desa, seperti pegunungan, sungai, pesisir, laut, dan danau serta karakteristik geografis yang unik, menambah nilai aktivitas olahraga di alam. Nilai-nilai olahraga dan manfaat kebugaran menjadi alasan dasar bagi wisatawan untuk memilih olahraga sebagai aktivitas wisata mengisi libur (Mazza, 2023).

Artikel ini secara khusus memberikan perhatian terhadap pengembangan daya tarik wisata olahraga paralayang di Desa Lomuli. Paralayang sebagai bagian olahraga, termasuk olahraga ekstrim. Kegiatan wisata, paralayang termasuk olahraga yang dipilih karena kesenangan dan sensasi yang dihasilkan. Oleh sebab itu, wisatawan yang hendak berkunjung ke obyek wisata dipengaruhi oleh kondisi obyek. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengonfirmasi pengembangan wisata olahraga paralayang di Desa Lomuli.

Metode

Penelitian deskriptif kualitatif ini berusaha mencari, menemukan, menggali, dan menganalisis untuk mendapatkan kebenaran, melalui desain studi kasus yang terdiri dari 5 tahapan, yakni studi awal, persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan kesimpulan. Tahap satu: studi awal dimulai dengan mengidentifikasi masalah dan melakukan studi pustaka. Observasi dan wawancara juga dilakukan untuk memperkuat penulisan latar belakang masalah. Tahap dua: persiapan, peneliti melanjutkan studi pustaka untuk membangun teori dan penentuan metode yang akan digunakan. Setelah itu, peneliti menyelesaikan perizinan penelitian.

Tahap tiga: pengumpulan data diawali dengan menetapkan sumber data dan teknik pengumpulan data. Sumber data penelitian ini, yakni sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah Bidang Pariwisata, dan Bidang Olahraga Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pohuwato, Kepala Desa Lomuli, Babinsa Lomuli, siswa dan pilot paralayang. Sumber data sekunder adalah artikel jurnal yang diakses melalui *Google cendekia* dan *Publis or Perish*. Sumber data merupakan sumber informasi yang dipilih berdasarkan kesesuaian kebutuhan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: observasi menggunakan analisis *Marketibility, Sustainability, Participatory, and Disaster (MSPDM)* (Rizal et al., 2022), dan wawancara.

Tahap empat atau tahap akhir penelitian adalah analisis data. Analisis dilakukan terhadap data yang diperoleh melalui penilaian terhadap wisata olahraga paralayang di Desa Lomuli. Penilaian menggunakan analisis MSPDM, melalui elemen-elemen: Pemasaran (4 parameter), Keberlanjutan (6 parameter), Partisipasi (4 parameter), Mitigasi Bencana (2 parameter). Skor terendah hingga tertinggi 1-5.

Hasil

Lokasi obyek wisata olahraga Paralayang Bukit Lelato berada di Desa Lomuli. Desa Lomuli merupakan salah satu desa wisata yang ada di Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. Berjarak kurang lebih 215 km dari pusat provinsi, perjalanan ke Desa Lomuli dapat ditempuh melalui perjalanan darat dengan waktu tempuh kurang lebih 5 jam 30 menit, menyesuaikan dengan kondisi lalu lintas. Ditetapkan sebagai desa wisata, Lomuli memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan, salah satunya adalah wisata olahraga paralayang. Paralayang adalah olahraga yang menggunakan sayap kain yang disebut parasut, yang membolehkan pelakunya memanfaatkan untuk terbang. Paralayang di Desa Lomuli merupakan paralayang pertama yang ada di Gorontalo bagian barat.

Penggagas ide wisata olahraga paralayang Desa Lomuli adalah Kepala Desa Abdul Kadir Yunus dan Herman Saifudin Bintara Pembina Desa TNI AD (Babinsa) yang berasal dari Haruman Garut, Jawa Barat. Pada saat melaksanakan pengibaran bendera tanggal 17 Agustus 2020 memperingati hari kemerdekaan Indonesia di puncak bukit Lelato. Herman Saepudin melihat potensi bukit lelato yang dapat dijadikan tempat *take-off* Paralayang. Sependapat dengan Herman Saepudin, Abdul Kadir Yunus yang pernah mengikuti studi banding kepala desa se-Pohuwato ke Jawa Barat, juga melihat potensi tersebut dan mengajak rembuk kelompok sadar wisata untuk mengembangkan wisata olahraga paralayang di Desa Lomuli. Hasil rembukan antara lain: 1) Herman Saifudin menghubungi manajemen paralayang Haruman Jingga, Jawa Barat untuk konsultasi terkait potensi yang dimiliki Desa Lomuli, 2) mendatangkan pegiat-pegiat paralayang yang berlisensi dari Haruman Jingga, Jawa Barat.

Pada awal Oktober 2020, pegiat paralayang dari Haruman Jingga berjumlah 5 orang didatangkan ke Desa Lomuli. Kegiatan pertama yang dilaksanakan para pegiat bersama kepala desa, Babinsa, kelompok sadar wisata, didampingi anggota kantor kehutanan Lemito, adalah observasi puncak bukit lelato untuk penentuan titik koordinat lokasi *take-off*. Terdapat dua lokasi dengan ketinggian yang berbeda, yakni 360 dan 420 meter dari permukaan laut.

Kegiatan kedua, memberikan pelatihan kepada 4 orang yang akan ikut uji coba terbang. Kegiatan ketiga, uji coba terbang pada 18 November 2020. Terbang tandem pertama oleh instruktur paralayang Haruman Jingga bersama Abdul Kadir Yunus, yang kedua oleh instruktur paralayang Haruman Jingga bersama Femmy. Terbang paralayang mandiri dilakukan oleh Finsyah dan Stela.



Gambar 1. Bersiap *take-off* Abdul Kadir Yunus dan instruktur paralayang



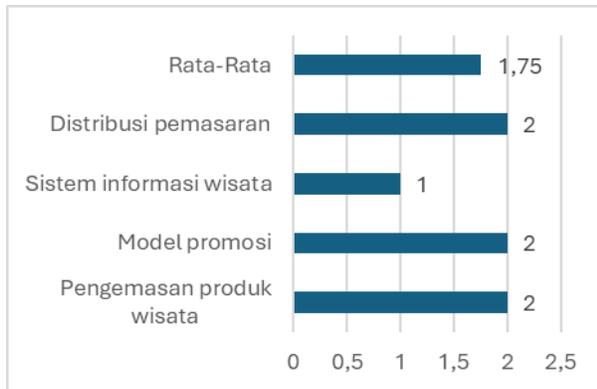
Gambar 2. Terbang tandem Abdul Kadir Yunus dan instruktur paralayang

Hambatan bagi pengembangan wisata olahraga paralayang Lomuli antara lain: 1) tidak memiliki wadah organisasi untuk melindungi kegiatan tersebut. Paralayang dan 8 jenis olahraga dirgantara lainnya berada dibawah naungan Federasi Aero Sport Indonesia (FASI). FASI belum terbentuk di Provinsi Gorontalo. 2) bantuan parasut dari Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten yang direncanakan sebanyak 2 paket, ditanggihkan. Untuk menjawab tantangan, Abdul Kadir Yunus, Herman Saifudin dan kelompok sadar wisata Desa Lomuli berkunjung ke Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pohuwato, mengusahakan pembentukan klub paralayang. Pada 23 Oktober 2021, club paralayang Elang Lelato terbentuk dan disahkan oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pohuwato. Selanjutnya, kegiatan pelatihan pilot parayang bagi 5 orang anggota kelompok sadar wisata tetap dilaksanakan pada 8 Februari 2021. Pemerintah Desa Lomuli menggunakan parasut rental.

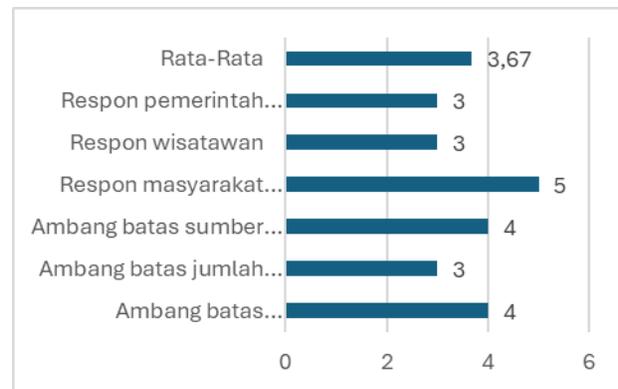
Tabel 1. Hambatan dan solusi

Tantangan	Solusi
Tidak memiliki wadah organisasi	Mengunjungi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pohuwato untuk pembentukan klub. Pada 23 Oktober 2021 club Elang Lelato dibentuk
Bantuan parasut dari Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pohuwato sebanyak 2 buah ditanggihkan.	Pada pelatihan pilot paralayang bagi 5 orang anggota kelompok sadar wisata, pemerintah desa menggunakan parasut rental dengan biaya Rp 100.000 per parasut

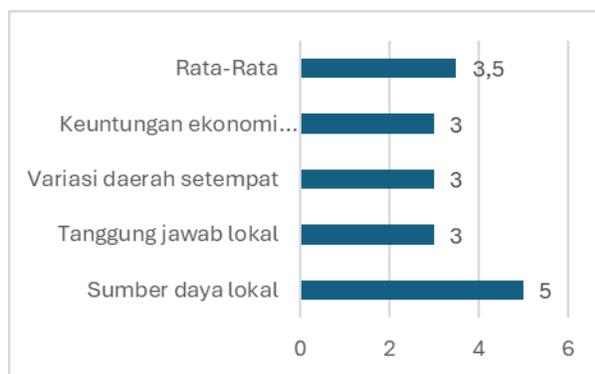
Hasil penilaian wisata olahraga paralayang Lomuli menggunakan analisis MSPDM dapat dilihat pada gambar 1, 2, 3, & 4.



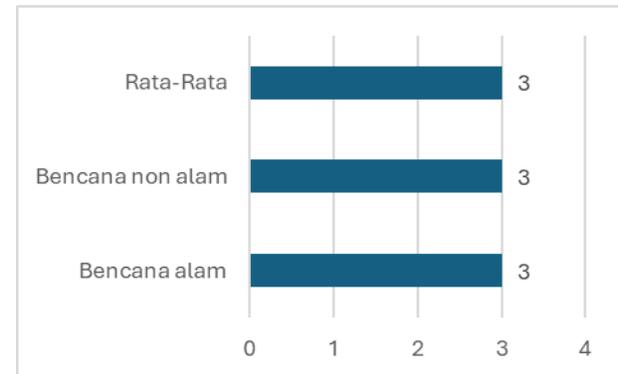
Gambar 1. Elemen Pemasaran



Gambar 2. Elemen keberlanjutan



Gambar 3. Elemen partisipasi



Gambar 4. Elemen mitigasi bencana

Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 2.98, diperoleh dari nilai pemasaran 1.75; keberlanjutan 3,67; partisipasi 3.5, dan mitigasi bencana 3. berada dalam skala nilai 2.00-2.99. Artinya wisata olahraga paralyang Desa Lomuli adalah rintisan, yang harus dikembangkan secara berkelanjutan untuk menjadi obyek wisata mandiri.

Pembahasan

Wisata olahraga paralyang merupakan salah satu daya tarik yang berpotensi untuk meningkatkan kunjungan wisatawan khususnya ke desa (Liu & Yang, 2024; Susanto et al., 2023). Wisata olahraga paralyang telah dikembangkan di Desa Lomuli sejak tahun 2020. Namun berdasarkan hasil penilaian dengan menggunakan analisis MSPDM, diketahui status wisata olahraga paralyang adalah rintisan.

Elemen pertama yakni pemasaran, memiliki terendah. Menurut pemasaran merupakan salah satu elemen penting yang dapat meningkatkan peluang pelanggan (Haryanto et al., 2024) atau kunjungan wisatawan, setelah produk wisata tersedia dan siap dijual. Elemen pemasaran dinilai dengan 4 parameter turunan, pengemasan produk wisata, model promosi, sistem informasi wisata, dan distribusi pemasaran. Sistem informasi wisata memiliki nilai terendah, karena pengelola wisata Desa Lomuli belum memiliki sistem informasi wisata. Mungkin, kekuatan

cerita “mulut-ke-mulut” atau “*the power of mouth to mouth*” dapat dijadikan sebagai media promosi yang berpengaruh (Sawir et al., 2022). Namun walaupun demikian potensi wisata tidak tersampaikan dengan baik kepada wisatawan. Oleh sebab itu, sistem informasi wisata tetap penting dalam pengembangan wisata.

Elemen kedua adalah keberlanjutan, dinilai dengan 6 parameter turunan. Elemen ini memiliki nilai tertinggi, karena 3 elemen, yakni: ambang batas bangunan fisik, ambang batas sumber daya alam, dan respon masyarakat setempat memperoleh nilai 4-5. Adapun 3 elemen lainnya, yakni: ambang batas jumlah pengunjung, respon wisatawan, dan respon pemerintah setempat memperoleh nilai 3. Untuk meningkatkan parameter respon pemerintah, pengelola wisata olahraga paralayang Desa Lomuli harus berkolaborasi pemerintah di tingkat kabupaten dan provinsi (Wibawa et al., 2021). Adapun parameter jumlah pengunjung dan respon wisatawan terkait erat dengan elemen pemasaran. Meningkatnya arus wisatawan ke suatu obyek wisata dipengaruhi oleh promosi, dan kemudahan untuk mengakses informasi oleh wisatawan. Kedua parameter ini akan meningkat apabila elemen pemasaran ditingkatkan.

Elemen ketiga, partisipasi. Parameter turunan yang memiliki nilai tertinggi adalah sumber daya lokal. Hal ini disebabkan wisata olahraga paralayang lomuli dikembangkan menggunakan sumber daya lokal. Untuk meningkatkan parameter lainnya, yakni: tanggung jawab lokal, variasi daerah setempat, dan keuntungan ekonomi lokal. Pengelola wisata, dalam hal ini pemerintah desa, melibatkan masyarakat dalam pengembangan wisata ini. Masyarakat dapat dilibatkan dalam penyediaan akomodasi pribadi, seperti *homestay*.

Elemen keempat, mitigasi bencana. Mitigasi bencana pada suatu obyek wisata bertujuan untuk mengurangi resiko bencana yang dapat terjadi pada warga lokal, dan khususnya wisatawan (Aldriani & Andra, 2020). Hal serupa ditekankan bahwa implementasi mitigasi bencana dapat menciptakan keselamatan wisatawan, selain itu meningkatkan keberlanjutan dan ketahanan suatu obyek wisata. Nilai parameter turunan dari elemen mitigasi bencana dapat ditingkatkan selama pengembangan wisata olahraga paralayang berkelanjutan di Desa Lomuli.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa olahraga paralayang di Desa Lomuli dikembangkan sebagai daya tarik wisata sejak 2020. Hambatan utama bagi pengembangan paralayang sebagai olahraga adalah wadah organisasi, sedangkan sebagai aktivitas wisata, paralayang sebagai daya tarik wisata masih perlu dikembangkan, dengan status rintisan. Hasil penilaian 16 parameter turunan dari setiap elemen, yakni: pemasaran (4), keberlanjutan (6), partisipasi (4), dan mitigasi bencana (2), dapat menjadi informasi bagi pihak pengembang wisata olahraga ini. Dari 16 parameter turunan, sistem informasi wisata mendapatkan nilai terendah, kemudian produk wisata, model promosi, dan distribusi pemasaran. Adapun parameter lainnya agar dapat ditingkatkan dan dipertahankan secara berkelanjutan. Upaya mencapai pengembangan yang optimal, diperlukan kolaborasi antara pemerintah daerah, komunitas lokal, dan pihak swasta dalam membentuk wadah organisasi yang kuat. Selain itu, upaya peningkatan kualitas dan aksesibilitas sistem informasi

wisata perlu menjadi prioritas utama. Dengan perbaikan pada aspek-aspek tersebut, diharapkan paralayang di Desa Lomuli dapat menarik lebih banyak wisatawan dan memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal.

Referensi

- Aldriani, S., & Andra, J. B. (2020). Manajemen Risiko Wisatawan Tangguh Bencana di Kawasan Wisata Alam melalui Pendekatan Eduwisata (Studi Kasus: Hulu Das Asahan Di Sumatera Utara). *Tunas Geografi*, 8(2). <https://doi.org/10.24114/tgeo.v8i2.16213>
- Gibson, H. J. (1998). Sport Tourism: A Critical Analysis of Research. *Sport Management Review*, 1(1). [https://doi.org/10.1016/S1441-3523\(98\)70099-3](https://doi.org/10.1016/S1441-3523(98)70099-3)
- Haryanto, A. I., Amri, M. F. L., Hidayat, J. T., Ilham, A., & Isnanto, J. (2023). Analisis Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Remaja saat Pandemi Covid-19. *Smart Sport*, 22(1), 5–10. <https://doi.org/10.20961/smsp.v22i1.73237>
- Haryanto, A. I., Gani, A. A., Ramadan, G., Samin, G., Fataha, I., & Kadir, S. S. (2021). Shooting Athlete Mental Training. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 6(1). <https://doi.org/10.33222/juara.v6i1.1188>
- Haryanto, A. I., Suardika, I. K., Nurkhoiroh, Nani, A., & Nopiyanto, Y. E. (2024). Mengungkap Penerapan Fungsi Manajemen Olahraga Klub Taekwondo “The Kick Fighter.” *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 8(1), 31–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.37058/sport.v8i1.10034>
- Liu, C., & Yang, N. (2024). A Logical Rationale for Sports Tourism to Help Rural Revitalization under Integrated Transfer Learning Strategy. *Applied Mathematics and Nonlinear Sciences*, 9(1). <https://doi.org/10.2478/amns-2024-0497>
- Mantu, Y. (2019). Peluang Potensi Wisata Olah Raga dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 3(2). <https://doi.org/10.37058/sport.v3i2.982>
- Mazza, B. (2023). A Theoretical Model of Strategic Communication for the Sustainable Development of Sport Tourism. *Sustainability (Switzerland)*, 15(9). <https://doi.org/10.3390/su15097039>
- Pauweni, M., Rahayu, T., Winarno, M. ., Amali, Z., & Setyawati, H. (2022). Potensi Pariwisata Olahraga Di Provinsi Gorontalo. *Bajra: Jurnal Keolahragaan*, 1(1).
- Pulungan, K. A., Perdana, S., Haryanto, A. I., Haryani, M., & Kadir, S. S. (2023). The psychological skill characteristics of Indonesian volleyball players from player positions. *Jurnal Keolahragaan*, 11(1), 122–130. <https://doi.org/10.21831/jk.v11i1.54931>
- Rizal, E., Winoto, Y., & Khadijah, U. (2022). *Disaster Mitigation in the South Coastal Tourism Area, Tasikmalaya Regency, West Java Province, Indonesia: An analytical model approach MSPDM (marketibility, sustainability, participatory, and disaster Mitigation)*. <https://doi.org/10.4108/eai.19-10-2021.2316600>
- Sawir, M., S, L. W., & Qomarrullah, R. (2022). Strategi Kebijakan Pengembangan Destinasi Wisata Budaya dan Olahraga Air Danau Sentani. *Musamus Journal of Public Administration*, 4(2). <https://doi.org/10.35724/mjpa.v4i2.4096>
- Susanto, N., Badri, H., Wiria Dinata, W., & Wijanarko, T. (2023). The Development of a Creative Program for Digitizing the Potential of Tourism Villages through Sport Tourism in Singkarak Lake, Solok Regency. *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.36526/gandrung.v4i2.2152>

- Umar, A., & Gunawan, G. (2023). Potensi peningkatan pariwisata melalui olahraga paralayang di kota palu. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 22(4). <https://doi.org/10.20527/multilateral.v22i4.16572>
- Wibawa, B. E., Bambang, A. N., Suprpto, D., & Purwanti, F. (2021). The Development of Government Policy in Tour Ship Route Tourism Management in Karimunjawa Island, Indonesia. *Polish Journal of Sport and Tourism*, 28(2). <https://doi.org/10.2478/pjst-2021-0012>